

PERAN KATEKIS DALAM MENGUPAYAKAN PAROKI MANDIRI DI PAROKI RAJA SEMESTA ALAM NANGA BULIK

Hendrikus Indra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Fransiskus Janu Hamu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

***Abstract.** This study aims to determine, describe and analyze the Role of the Catechists in Seeking Independent Parishes in Raja Semesta Alam Nanga Bulik Parish. The method used in this research process is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The number of informants in this study amounted to 11 people consisting of 10 catechists and 1 parish priest. The data analysis model used in this study is an interactive model.*

The results of research that have been conducted by researchers are the catechists in the Parish of Raja Semesta Alam Nanga Bulik have very important role in pursuing the Parish of Raja Semesta Alam Nanga Bulik as an independent parish. The involvement of the catechists can be seen from a number of businesses and activities that they carry out in their assignments, such as regeneration leading worship, training people to sing, fostering Sekami, and OMK.

The conclusion of this research is that the catechists in Raja Semesta Alam Parish are very involved in fostering the community so that these efforts and efforts can help the parish priest in his they towards an independent parish.

Keywords: *catechist, parish, independent.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa Peran Katekis dalam Mengupayakan Paroki Mandiri di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik.

Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 10 orang katekis dan 1 orang pastor paroki. Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah para katekis di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik sangat berperan dalam mengupayakan Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik sebagai sebuah paroki yang mandiri. Keterlibatan para katekis dapat dilihat dari sejauh usaha dan kegiatan yang mereka selenggarakan di tempat tugasnya, seperti kaderisasi memimpin ibadat, melatih umat bernyanyi, membina Sekami, dan OMK.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa para katekis di Paroki Raja Semesta Alam sangat terlibat dalam pembinaan umat sehingga usaha dan upaya itu dapat membantu pastor paroki dalam usaha menuju paroki yang mandiri.

Kata kunci: katekis, paroki, mandiri.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paroki adalah kawasan penggembalaan umat Katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam (KBBI, 1996:731). Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik merupakan salah satu paroki yang berada di wilayah Keuskupan Palangka Raya. Paroki ini merupakan salah satu paroki mandiri di wilayah keuskupan Palangka Raya. Mandiri berarti mampu berdiri sendiri tanpa harus bergantung pada orang atau pihak lain.

Menjadi sebuah paroki yang mandiri diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah partisipasi aktif para katekis di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik. Katekis adalah semua umat beriman Kristiani, baik klerus maupun awam, yang dipanggil dan diutus oleh Allah menjadi seorang pewarta sabda Allah (Kusumawanta, 2009:213). Dalam hal ini pekerjaan seorang katekis tidak hanya sebagai guru mata pelajaran agama Katolik di sekolah, ia juga merupakan seorang pewarta sabda. Yang membedakan katekis dengan kaum awam biasa adalah bahwa katekis mendapat pelajaran khusus dan diakhiri dengan *missio canonica* (perutusan).

Missio Canonica atau perutusan adalah salah satu peristiwa yang dialami oleh seorang katekis sebelum memulai karyanya. Mereka dipanggil, supaya bersama-sama melanjutkan karya penciptaan, kalau mereka menguasai bumi. Selain katekis, pastor paroki memiliki misi dalam memandirikan sebuah paroki. Dalam menjalankan misi untuk menjadi paroki mandiri pastor paroki tidak bekerja sendiri. Pastor paroki bekerjasama dengan pastor rekan, dewan pastoral paroki dan juga bekerjasama dengan para katekis.

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian tentang peran katekis dalam mengupayakan paroki mandiri di paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik. Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik merupakan pemecahan dari Paroki Santo

Paulus Pangkalan Bun. Misionaris dari gereja induk Pangkalan Bun pada tahun 1965 yang datang ke wilayah Nanga Bulik adalah P. Joseph Mohr, MSF. Usaha ini kemudian diteruskan oleh P. Jerry Wichenhauz pada tahun 1981 dengan persiapan khusus ke arah paroki, namun beliau mengalami gangguan kesehatan dalam upayanya. Penyakit malaria menggerogotinya sehingga sebelum terwujudnya paroki beliau pulang berobat pada November 1982. Pengganti P. Jerry Wichenhauz adalah P. Herman Stahlhacke, MSF. Pada tanggal 15 November 1984 resmi berdiri paroki di Nanga Bulik dengan nama Kristus Raja Semesta Alam.

Paroki ini memiliki 56 stasi dengan luas wilayah 6.414 km². Mata pencaharian sebagian besar umat sebagai petani dan buruh, baik di perkebunan kelapa sawit maupun di perusahaan kayu. Sebagian kecil umat berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, guru, dan pegawai swasta.

Kemadirian Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik tidak terlepas dari peran para katekis. Peran katekis dalam hal ini adalah mengajarkan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Selain mengajar di sekolah-sekolah mereka juga mengadakan katekese, pembinaan, dan pelatihan bagi umat di kampung-kampung atau sering disebut stasi. Usaha tersebut mendapat dukungan dari pihak paroki sehingga pihak paroki mengatur jadwal turne yang teratur.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mau memperdalam tentang karya-karya yang dilakukan oleh para katekis dalam mewujudkan paroki mandiri. Penulis juga ingin mengetahui berbagai peran dari katekis serta kerjasamanya dengan pastor paroki untuk menjadikan paroki mandiri. Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian ini dengan judul Peran Katekis dalam Mengupayakan Paroki Mandiri di Paroki Kristus Raja Semesta Alam, Nanga Bulik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan topik dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran katekis dalam mengupayakan Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik menjadi paroki yang mandiri?
2. Apa tantangan bagi katekis dalam mengupayakan Paroki Kristus Raja Semesta

Alam Nanga Bulikmenjadi parokiyang mandiri?

3. Apa faktor yang mendukung katekis dalam mengupayakan Paroki Kristus Raja Semesta Alammenjadi paroki yang mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penulis menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikanperan katekis dalam mengupayakan Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik menjadi paroki yang mandiri.
2. Mengidentifikasikantantangan bagi katekis dalam mengupayakan ParokiKritus Raja Semesta Alam Nanga Bulikmenjadi paroki yang mandiri.
3. Mendeskripsikanfaktor pendukung katekis dalam mengupayakan Paroki Kristus Raja Semesta Alammenjadi paroki yang mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat skripsiini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan acuan peneliti selanjutnya dalam tulisan skripsi berkaitan tentang peran katekis dalam mengupayakan paroki mandiri.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya.

Skripsi ini dapat menambah wawasan kepada setiap pembaca, secara khusus bagi para calon petugas pastoral yang nantinya akan menjadi seorang fasilitator yang terlibat dalam tugas perutusannya.

- 2) Bagi Dewan Paroki

Dewan Paroki Kristus Raja Semesta Alam, Nanga Bulik untukmenumbuhkan kesadaran umat dengan adanya peran serta dari katekis.

- 3) Bagi Katekis

Skripsi ini dapat membantu katekis dalam pelayanan dan pengembangan paroki.

4) Bagi Penulis

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan, dan pengetahuan penulis dalam mengupayakan paroki mandiri.

1.5 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis secara khusus membahas tentang peran katekis dalam mengupayakan paroki mandiri di Paroki Kristus Raja Semesta Alam, Nanga Bulik.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan topik penelitian tentang peran katekis dalam mengupayakan paroki mandiri di Paroki Kristus Raja Semesta Alam, Nanga Bulik, maka penulis memaparkan definisi istilah sebagai berikut.

1) Katekis

Kusumawanta (2009:213) menegaskan bahwa Katekis adalah semua umat beriman kristiniani, baik klerus maupun awam, yang dipanggil dan diutus oleh Allah menjadi seorang pewarta sabda Allah.

2) Paroki

Menurut KBBI (2007:831) paroki adalah daerah (kawasan) penggembalaan umat Katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam.

3) Mandiri

Menurut KBBI (2007:710) mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

1.7 Sistematika Penulisan

Definisi Istilah Adapun sistematika penulisan yang akan dibuat yang dibagi dalam lima bab oleh penulis sebagai berikut.

1) BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

2) BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini tentang pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yang dapat dijadikan pedoman yang mendukung proses penelitian. Penulis memaparkan dan memberi penjelasan tentang pengertian katekis dan paroki mandiri.

3) BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini tentang metode penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian, dan proses penelitian.

4) BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang Paroki Kristus Raja Semesta Alam, Nanga Bulik secara umum tempat penulis melaksanakan penelitian, memaparkan hasil wawancara dengan para informan, analisis dan interpretasi data hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Paroki Kristus Raja Semesta Alam, Nanga Bulik.

5) BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan memberikan simpulandari pembahasan bab I – IV sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan pemanfaatan penulisan skripsi ini.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Katekis

2.1.1 Pengertian Katekis

Menurut Catechesi Tradendae (1977) bahwa katekis adalah umat awam yang telah melalui pembentukan/kursus dan hidup sesuai dengan Injil. Secara ringkasnya, katekis adalah seorang yang telah diutus oleh Gereja, sesuai dengan keperluan setempat, yang tugasnya adalah untuk membawa umat untuk lebih mengenali, mencintai dan mengikuti Yesus(Kotan, 2014).

Kusumawanta (2009:213) juga menjelaskan pengertian dari katekis. Menurutnya katekis adalah:

Semua umat beriman kristinani, baik klerus maupun awam, yang dipanggil dan diutus oleh Allah menjadi seorang pewarta sabda Allah. Dengan kata lain profesi kehidupan seorang katekis adalah mengajar, mewartakan sabda Allah. Kita harus menyadari bahwa pewartaan sabda Allah adalah bagian penting dari tugas pokok Gereja. Pewarta sabda Allah adalah juga tugas pokok dari semua umat beriman sebagai murid-murid Kristus.

Lebih lanjut lagi Heuken (2005:49) mengungkapkan bahwa Katekis adalah orang yang didik untuk memberi pelajaran dan pendidikan agama atas nama Gereja, baik di antara umat maupun dalam lembaga-lembaga pendidikan.

Dari beberapa pengertian katekis disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa katekis ialah kaum awam yang dipanggil oleh Allah untuk mewartakan sabda-Nya. Panggilan ini merupakan panggilan yang mulia, yakni Allah yang menjadi sumber panggilan untuk bekerja melayani umat-Nya dengan mewartakan kabar baik dan sukacita injil kepada semua orang. Di samping itu, katekis juga memiliki tugas mengajar, yang dilaksanakan di berbagai sekolah baik sekolah Katolik maupun sekolah negeri, serta sekolah swasta lainnya.

2.1.2 Spiritualitas Katekis

Rausch (2006:278) mengungkapkan spritualitas berasal dari Santo Paulus yang menggunakan kata pneumatikos, “spiritual” dalam arti apapun yang mendapat ciri atau dipegaruhi oleh Roh Allah. Spiritualitas merupakan roh yang menjiwai dalam diri seorang katekis. Para katekis harus mempunyai spiritualitas yang mendalam, yakni katekis harus hidup dalam Roh, yang akan membantu katekis untuk memperbaharui katekis terus-menerus dalam identitas khususnya. Oleh karena itu, spiritualitas katekis mencakup motivasi yang baru dan khusus, suatu panggilan kepada kesucian hidup.

Paus Yohanes Paulus II dalam Komisi Kateketik KWI (2008:2) bahwa “Misionaris sejati adalah santo”, kiranya dapat diterapkan tanpa ragu-ragu kepada para katekis. Seperti halnya setiap umat, para katekis dipanggil pada kesucian dan kepada tugas perutusan yakni untuk menghidupi panggilan dengan semangat para santo.

Spiritualitas katekis terkait erat dengan statusnya sebagai awam kristiani yang berperan serta sesuai dengan tingkatannya sendiri-sendiri, dalam tugas kenabian, imamat dan rajawi Kristus.

Spiritualitas seorang katekis bersumber pada katekis ulung dan sejati kita yakni Yesus Kristus. Dialah Guru sejati, Sang Gembala Agung yang mengajar dengan sempurna baik perkataan dan perbuatan kepada umat-Nya. Kristus menyerahkan diri kepada para rasul (Gereja) misi untukewartakan Kabar Baik kepada semua bangsa. Pewartaan kabar baik kepada semua bangsa dengan menyalurkan iman, menyingkapkan, dan mengalami panggilan kristiani. Supaya pelayanan Sabda sungguh kena sasaran, katekis hendaknya menyadari konteks kehidupan umat dan kesaksian hidupnya. Hendaklah katekis memperhatikan pewartaan eksplisit misteri Kristus kepada umat beriman, kepada mereka yang tidak percaya dan bukan Kristiani. Kesadaran mutlak perlunya bertumpu pada Sabda Allah dan tetap setia terhadap Sabda Allah, tradisi Gereja, untuk menjadi murid-murid Kristus yang sejati dan mengenal kebenaran (bdk. Yoh. 8:31 – 32).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Wirartha (2006:68) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah tata cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Dalam hal ini mau menegaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau tehnik yang dilakukan dalam meneliti sesuatu. Dalam suatu penelitian seara ilmiah digunakan beberapa metode, yakni metode kuantitatif, kualitatif atau mix method. Dalam penelitian ini penulis memakai metode penelitian kualitatif.

3.2 Jenis Penelitian

Sugiyono (2014:1) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data adalah sejumlah informasi yang didapat oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2017: 132). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan data ialah hasil wawancara dengan para informan yaitu pastor dan katekis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2017: 132). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari berbagai dokumen Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik.

BAB IV PRESENTASI, ANALISIS, DAN INTERPRESTASI DATA

4.1 Presentasi Data

4.1.1 Profil Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik

4.1.1.1 Sejarah Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik

Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik merupakan pemecahan dari Paroki Santo Paulus Pangkalan Bun. Misionaris dari gereja induk Pangkalan Bun pada tahun 1965 yang datang ke wilayah Nanga Bulik adalah P. Joseph Mohr, MSF. Usaha ini kemudian diteruskan oleh P. Jerry Wichenhau pada tahun 1981 dengan persiapan khusus ke arah paroki, namun beliau mengalami gangguan kesehatan dalam upayanya. Penyakit malaria menggerogotinya sehingga sebelum terwujudnya paroki beliau pulang berobat pada November 1982.

Pengganti P. Jerry Wichenhau adalah P. Herman Stahlhacke, MSF. Pada tanggal 15 November 1984 resmi berdiri paroki di Nanga Bulik dengan nama Kristus Raja

Semesta Alam. Tidak berapa lama kemudian, jabatan pastor paroki diteruskan oleh P. Yosef Due, SVD dengan pastor rekan adalah P. Ego Olo, SVD (1987 – 1990). Kemudian kedudukan pastor paroki diganti oleh P. Frans Tena, SVD yang waktu itu menjabat sebagai pastor di Paroki Santo Paulus Pangkalan Bun.

Pada tahun 1993 P. Frans Tena, SVD digantikan oleh P. Stanislaws Ograbek, SVD hingga tahun 2000, tetapi karena beratnya tugas beliau dibantu oleh P. Ign. Awan Widodo, Pr yang mulai bertugas pada tahun 1997. Pastor paroki berikutnya adalah P. Gabriel Senda, SVD dan dibantu oleh P. Timotius Sinaga, OFMCap, P. Ign. Awan Widodo, Pr, P. Y. Lulus Widodo, Pr, dan Diakon Angelinus Nadeak, Pr. Tahun 2006 P. Mikael Denco, OFMCap, P. Thomas Ehe Tukan, Pr, dan Diakon Aden, Pr datang untuk membantu pastor paroki yang itu telah dijabat oleh P. Timotius Sinaga, OFMCap. P. Mikael Denco pindah ke Sambas (Kal-Bar) pada Juni 2007 dan pulang kembali ke Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik pada Februari 2009 sebagai pastor pembantu sewaktu P. Felix M. Triono, OFMCap bertugas sebagai pastor paroki.

Pada September 2010 ada perganti lagi, yang menjabat sebagai pastor paroki adalah P. Cyrilus Riyadi, OFMCap, dan masih dibantu P. Mikael Denco, OFMCap. Pada tanggal 27 Januari 2011, P. Adrianus Ali, OFMCap pindah ke Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik sebagai pastor paroki menggantikan P. Cyrilus Riyadi, OFMCap. Dalam tugas dan pengembalaan P. Adrianus Ali, OFMCap dibantu oleh P. Gabriel Marsel, OFMCap yang datang pada tanggal 05 Maret 2011. Sejak tahun 2012 P. Gabriel Marsel, OFMCap meninggalkan Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik untuk melanjutkan studinya ke Roma. Beliau digantikan oleh P. Hamdi, OFMCap sebagai pastor rekan. Setelah P. Adrianus Ali, OFMCap melanjutkan studi ke Filipina beliau digantikan oleh P. Filipus, OFMCap sebagai pastor paroki dan dibantu oleh P. Fransiskus Forgione, OFMCap.

4.1.1.2 Letak Geografis Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik

Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik merupakan salah satu paroki yang berada di wilayah Keuskupan Palangka Raya. Secara geografis paroki ini terletak pada 111°24'15'' - 111°28'45'' BT dan 2°09'45'' - 2°13'00'' LS. Secara administratif wilayah pusat paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik termasuk dalam wilayah

Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau. Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Paroki Hati Kudus Yesus Rantau Pulut.
2. Sebelah Selatan Paroki Santo Petrus Sukamara.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Paroki Santo Paulus Pangkalan Bun.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Paroki Santo Yosef Kudangan.

4.1.1.3 Jumlah Umat

Jumlah umat Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik dalam setiap tahun mengalami penambahan. Angka penambahan tersebut diperoleh baik melalui baptisan maupun melalui perpindahan umat dari paroki-paroki lain serta penambahan melalui terima resmi dari agama Kristen lainnya tanpa melalui baptis. Sehingga jumlah umat Katolik Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik per 31 Desember 2018 berjumlah 8.921 orang.

4.1.1.4 Kehidupan Ekonomi Umat

Mata pencaharian umat di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik sebagian besar merangkap sebagai petani dan buruh di perusahaan baik perusahaan sawit maupun perusahaan kayu. Selain berprofesi sebagai petani dan buruh sebagian kecil umat berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, guru dan pegawai swasta. Secara garis besar umat mempunyai kemampuan ekonomi yang rata-rata dalam kelas menengah, dalam arti hanya pas-pasan untuk bisa bertahan hidup, namun kesadaran umat akan tanggung jawab terhadap kehidupan menggereja membuat paroki mampu membiayai diri sendiri.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik merupakan salah satu paroki yang berada di wilayah keuskupan Palangka Raya. Paroki ini terletak di kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya di kota Nanga Bulik yang merupakan ibukota kabupaten Lamandau. Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik resmi menjadi sebuah paroki pada tanggal 15 November 1984. Pada tahun 2018

berdasarkan data statistik paroki, para katekis yang berkarya di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik berjumlah 45 orang.

Para katekis yang berkarya di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik, tersebar di berbagai tempat, ada yang bertugas di pusat paroki, stasi dan ada juga yang bertugas di perusahaan. Keterlibatan para katekis ini sangat beraneka ragam bentuknya. Sehingga peranan mereka sangat membantu pastor paroki dalam tugas pengembalaan umat Allah. Keberadaan para katekis dalam membina umat membuat iman umat semakin berkembang menuju kemandirian.

Dalam menjalankan tugas keembalaan, para katekis tidak sedikit mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan dan hambatan tersebut berasal dari dua sisi, yakni berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan yang bersifat internal itu berasal dari dalam diri seorang katekis, yang menyangkut niat, semangat, dan juga mental dari katekis. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar yang dialami oleh para katekis. Tantangan dari luar seperti keberadaan umat dan persoalan di dalamnya juga sarana dan prasana yang mendukung katekis. Namun para katekis memiliki solusinya masing-masing dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain mengalami berbagai tantangan, para katekis juga mendapat sejumlah dukungan. Baik dukungan yang berasal dari dalam dirinya maupun dukungan dari luar. Dukungan utama yakni yang berasal dari dalam diri seorang katekis yakni semangat untuk melayani yang didukung dengan adanya perutusan dari bapak uskup. Sementara dukungan dari dalam lainnya, yakni sejumlah pengetahuan dan wawasan yang pernah diterima sewaktu berada dalam masa pendidikan. Sedangkan dukungan dari luar, yakni dukungan dari keluarga terutama istri dan suami para katekis, pastor paroki dan umat di tempat juga turut mendukung tugas dan keembalaan dari para katekis.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian tentang topik peran katekis dalam mengupayakan paroki mandiri di paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik, maka penulis menyimpulkan bahwa peran katekis sangat penting dalam membantu pastor paroki dalam upaya menuju paroki yang mandiri.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik, yang ditujukan kepada:

5.2.1 Para Katekis

Melalui penelitian ini, harapannya agar para katekis tetap semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kepada umat dan tetap setia dalam pelayanan mewarakan kabar baik kepada setiap orang. Sehingga dengan semangat yang luar biasa mampu melayani dan membina umat meskipun mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Katekis juga mampu menjadi penyemangat untuk katekis lainnya.

5.2.2 Pastor Paroki dan Dewan Pastoral Paroki

Penulis berharap kepada pastor paroki dan dewan pastoral paroki agar tetap mendukung perjuangan para katekis, sehingga para katekis merasa termotivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai katekis. Pastor paroki dan juga dewan pastoral paroki hendaknya dapat bekerja sama dengan para katekis dalam mengembangkan paroki.

5.2.3 Lembaga STIPAS Tahasak Danum Pabelum

Memberikan pengetahuan sebanyak-banyak serta membimbing dan membina calon pewarta sabda atau calon katekis dan sekaligus Guru Agama supaya siap untuk diutus dan memberikan pelayanan kepada umatnya dengan baik agar dapat membantu umat dalam tugas dan pelayanannya.

5.2.4 Umat

Keberadaan umat sangat membantu tugas dan pelayanan para katekis, maka diharapkan umat menyadari akan pentingnya kehadiran seorang katekis. oleh karena itu, umat diharapkan untuk mendukung berbagai program para katekis. Di samping itu, kehadiran umat dalam berbagai kegiatan juga menjadi motivasi bagi katekis dalam tugasnya.

5.2.5 Penulis

Berdasarkan informasi yang didapat dari proses penelitian, sehingga penulis kelak menjadi seorang katekis yang setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban. Juga diharapkan mampu bekerja sama dengan semua pihak yang terkait dalam tugas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2017. Metodologi Penelitian kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Gitowartmo. 2007. Seputar Dewan Paroki. Yogyakarta: Kanisius.
- Heuken, Adolf. 2005. Ensiklopedi Gereja – Jilid IV: K-Kl. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Heuken, Adolf. 2005. Ensiklopedi Gereja – Jilid VI: N-Ph. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Komisi Kateketik KWI. 2008. Pedoman Untuk Katekis. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang. 2011. Paduan Tim Kerja Pewartan Paroki. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2007. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Nusa Indah.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2012. Kitab Hukum Kanonik. Jakarta Konferensi Waligereja Indonesia.
- Kotan, Daniel Boli. 2014. Identitas, Panggilan dan Spiritualitas Katekis. <https://komkat-kwi.org/2014/03/06/identitas-panggilan-dan-spiritualitas-katekis/>, 19 Maret 2019.
- Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus. 2013. Imam di Ambang Batas. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetya, L. 2011. Menjadi Katekis Siapa Takut. Yogyakarta: Kanisius.
- Rausch, Thomas P. 2006. Katolisisme Teologi agi Kaum Awam. Yogyakarta: Kanisius.
- Rukajat, Ajat. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Soetomo, Gerg. 2008. Managenent Peter F. Drucker On Church. Jakarta: Obor.

Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Wirartha, Made. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Andi Offset.